

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Program Keluarga Berencana Vasektomi Gratis

Program Keluarga Berencana Vasektomi Gratis merupakan program KB berskala nasional dari pemerintah pusat melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang memberikan pelayanan vasektomi tanpa biaya, serta uang imbalan kepada akseptor pria yang telah melakukan tindakan vasektomi. Program KB Vasektomi Gratis ini dilakukan guna meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana yang tertuang dalam Pasal 21 Ayat (2) UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Berdasarkan Peraturan BKKBN RI No. 4 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana Tahun Anggaran 2025, dana yang digunakan BKKBN untuk melaksanakan Program KB Vasektomi Gratis berasal dari dana BOKB (Bantuan Operasional Keluarga Berencana) (BOKB). BOKB yaitu DAK (Dana Alokasi Khusus) Nonfisik Subbidang Keluarga Berencana yang dialokasikan kepada daerah tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan kewenangan daerah dalam mendukung upaya pencapaian sasaran prioritas pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana serta penurunan stunting. Operasional penggerakan pelayanan KB vasektomi dilakukan oleh tenaga lini lapangan kepada calon akseptor KB ataupun akseptor KB agar bersedia datang ke tempat pelayanan

KB serta mendapatkan pelayanan Vasektomi. Selanjutnya, tindakan operasi vasektomi hanya boleh dilakukan oleh dokter umum yang terlatih untuk vasektomi atau Dokter Spesialis Bedah dan Dokter Spesialis Urologi (Kemenkes, 2021).

Menurut BKKBN Provinsi Jawa Tengah (2014:11), vasektomi atau dikenal juga sebagai Metode Operasi Pria (MOP) adalah tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, atau penyumbatan) saluran sperma (vas deferens) sebelah kanan dan kiri sehingga cairan mani yang keluar saat ejakulasi tidak mengandung sperma, yang berarti tidak akan terjadi kehamilan. Vasektomi ini juga bersifat lebih ringan dari sunat atau khitan dan biasanya dilakukan sekitar 10-15 menit. Pria/Suami yang boleh menjadi peserta Vasektomi yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tidak ingin memiliki anak lagi
2. Sukarela dan sudah memperoleh konseling tentang Vasektomi
3. Memperoleh persetujuan dari istri/keluarga harmonis
4. Jumlah anak telah ideal serta sehat jasmani maupun rohani
5. Umur istri minimal 25 tahun
6. Mengetahui prosedur vasektomi dan dampaknya
7. Menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*). (BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2014: 11)

Seperti halnya metode kontrasepsi lainnya, metode kontrasepsi vasektomi atau MOP juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi vasektomi, antara lain:

Tabel 2. 1 Kelebihan dan Kekurangan Vasektomi

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki efektivitas tinggi (99,85%) untuk mencegah kehamilan. 2. Tidak mengakibatkan kematian (mortalitas) dan kesakitan rendah (morbiditas). 3. Biaya lebih murah karena hanya membutuhkan satu kali tindakan saja. 4. Prosedur medis hanya dilakukan selama kurang lebih 10-15 menit. 5. Tidak mengganggu hubungan seksual 6. Aman dan dapat disambung (di rekanalisasi) kembali jika diperlukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih memungkinkan terjadi komplikasi, seperti nyeri, pendarahan, dan infeksi. 2. Harus menggunakan kondom selama 12-15 kali saat berhubungan atau tiga bulan setelah vasektomi apabila istri tidak menggunakan kontrasepsi apapun. 3. Dapat mengganggu keadaan orang yang mempunyai problem psikologis dalam hubungan seksual.

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah (2014)

Menurut Hasto Wardoyo (2024), pria yang menggunakan kontrasepsi seperti kondom atau melakukan vasektomi di Indonesia kurang dari lima persen. Hal ini disebabkan oleh adanya miskonsepsi bahwa vasektomi seperti dikebiri. Padahal realitanya tidak demikian karena tindakan vasektomi hanya mengikat saluran sperma saja sehingga cairan yang dikeluarkan tidak lagi mengandung sperma yang berpotensi menyebabkan kehamilan. BKKBN pun menilai perlunya mendorong pria untuk berkontrasepsi melalui Program KB Vasektomi Gratis guna membantu mengurangi beban KB yang selama ini dibebankan pada pihak wanita.

Salah satu wilayah di Indonesia yang turut serta mendorong pria untuk mengikuti Program KB Vasektomi Gratis yakni Kota Surakarta. Kota Surakarta melalui DP3AP2KB Kota Surakarta menyiapkan banyak strategi untuk mendorong PUS pria mengikuti Program KB Vasektomi Gratis. Hal tersebut dilakukan mulai dari sosialisasi secara rutin hingga memberikan *reward* senilai Rp 1.000.000,00 kepada pria yang mengikuti KB Vasektomi dan bonus Rp 250.000,00 bagi orang yang berhasil mengajak pria mengikuti KB Vasektomi (Solopos.com, 2024). Pada Kota Surakarta, masih terdapat wilayah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam program ini, seperti Kecamatan Laweyan karena memiliki partisipasi akseptor pria vasektomi paling rendah dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah PUS peserta KB Vasektomi (MOP) di lima Kecamatan Kota Surakarta tahun 2024, sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Jumlah PUS Akseptor KB Vasektomi (MOP) di Lima Kecamatan Kota Surakarta Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah PUS Peserta KB Vasektomi (MOP)
1.	Laweyan	22
2.	Serengan	34
3.	Pasar Kliwon	33
4.	Jebres	54
5.	Banjarsari	47
Total PUS Peserta KB Vasektomi (MOP)		190

Sumber: Laporan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Nasional Kota

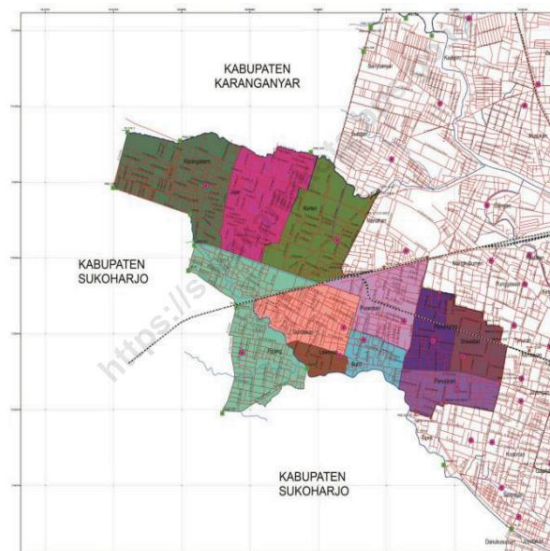
Surakarta diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2.2 di atas dapat diketahui bahwasanya jumlah PUS peserta KB Vasektomi di wilayah Kota Surakarta paling sedikit berada di Kecamatan Laweyan dengan jumlah 22 akseptor. Hal tersebut membuat peneliti memfokuskan penelitian mengenai Evaluasi Program KB Vasektomi Gratis di Kecamatan Laweyan.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Laweyan

2.2.1 Kondisi Geografis Kecamatan Laweyan

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kecamatan Laweyan



Sumber: Kecamatan Laweyan dalam Angka (2024)

Kecamatan Laweyan adalah salah satu kecamatan yang secara administratif dan geografis terletak di wilayah Kota Surakarta. Secara astronomis, Kecamatan Laweyan terletak antara 7°32' s.d 7°34' Lintang Selatan dan 110°46' s.d 110°49' Bujur Timur. Secara geografis, Kecamatan Laweyan memiliki batas-batas, sebagai berikut.

Sebelah utara : Kabupaten Karanganyar

Sebelah selatan : Kecamatan Serengan dan Kabupaten Sukoharjo

Sebelah barat : Kabupaten Sukoharjo

Sebelah timur : Kecamatan Serengan dan Kecamatan Banjarsari

Kecamatan Laweyan memiliki luas 9,13 km². Hal tersebut menjadikan juga Kecamatan Laweyan sebagai kecamatan terluas ketiga di Surakarta dengan luas sekitar 19,53% dari luas Kota Surakarta. Kecamatan Laweyan terdiri dari 11 kelurahan yang memiliki luas sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Laweyan Tahun 2024

No.	Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1.	Pajang	1,53	16,81
2.	Laweyan	0,21	2,26
3.	Bumi	0,36	3,91
4.	Panularan	0,56	6,15
5.	Sriwedari	0,54	5,86
6.	Penumping	0,51	5,53
7.	Purwosari	0,81	8,90
8.	Sondakan	0,80	8,78
9.	Kerten	1,23	13,52
10.	Jajar	1,15	12,61
11.	Karangasem	1,43	15,66
Kecamatan Laweyan		9,13	100,00

Sumber: Kecamatan Laweyan dalam Angka (2024)

2.2.2 Kondisi Demografi Kecamatan Laweyan

Menurut Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta (2023), jumlah penduduk di Kecamatan Laweyan sebanyak 104.086 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 53.210 jiwa atau 51,12% dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 50.876 jiwa atau 48,88%. Kecamatan Laweyan memiliki kepadatan penduduk sebesar 11.406,68 per km² dan laju pertumbuhan penduduk 0,57 per tahun.

Berdasarkan data Kecamatan Laweyan dalam Angka (2024), komposisi penduduk Kecamatan Laweyan lebih didominasi oleh kelompok usia produktif (15-59 tahun) sebanyak 68.345 jiwa atau 65,67%. Kemudian, kelompok usia anak-anak (0-14 tahun) sebanyak 22.017 jiwa atau 21,15% dan 13.724 jiwa atau 13,18% sisanya merupakan penduduk usia lanjut (> 60 tahun).

2.3 Gambaran Umum DP3AP2KB Kota Surakarta

2.3.1 Profil DP3AP2KB Kota Surakarta

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta merupakan salah satu organisasi pemerintah daerah (OPD) Kota Surakarta yang terletak di Gedung Tawang Praja Lantai 2 dan 3 Komplek Balaikota Surakarta, Jl. Jenderal Sudirman Nomor 2 Surakarta 57111. DP3AP2KB Kota Surakarta memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan

perempuan dan perlindungan anak serta urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

Dalam menjalankan tugasnya, DP3AP2KB Kota Surakarta memiliki fungsi diantaranya, yakni:

1. Perumusan kebijakan terkait kualitas hidup perempuan, perlindungan perempuan, kualitas keluarga, sistem data gender dan anak, pemenuhan hak anak, perlindungan khusus anak, pengendalian penduduk, keluarga berencana dan keluarga sejahtera;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum terkait kualitas hidup perempuan, perlindungan perempuan, kualitas keluarga, sistem data gender dan anak, pemenuhan hak anak, perlindungan khusus anak, pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan keluarga sejahtera;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas terkait kualitas hidup perempuan, perlindungan perempuan, kualitas keluarga, sistem data gender dan anak, pemenuhan hak anak, perlindungan khusus anak, pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan keluarga sejahtera;
4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait kualitas hidup perempuan, perlindungan perempuan, kualitas keluarga, sistem data gender dan anak, pemenuhan hak anak, perlindungan khusus anak, pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan keluarga sejahtera;
5. Pelaksanaan kesekretariatan dinas terkait kualitas hidup perempuan, perlindungan perempuan, kualitas keluarga, sistem data gender dan anak,

pemenuhan hak anak, perlindungan khusus anak, pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan keluarga sejahtera; dan

6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

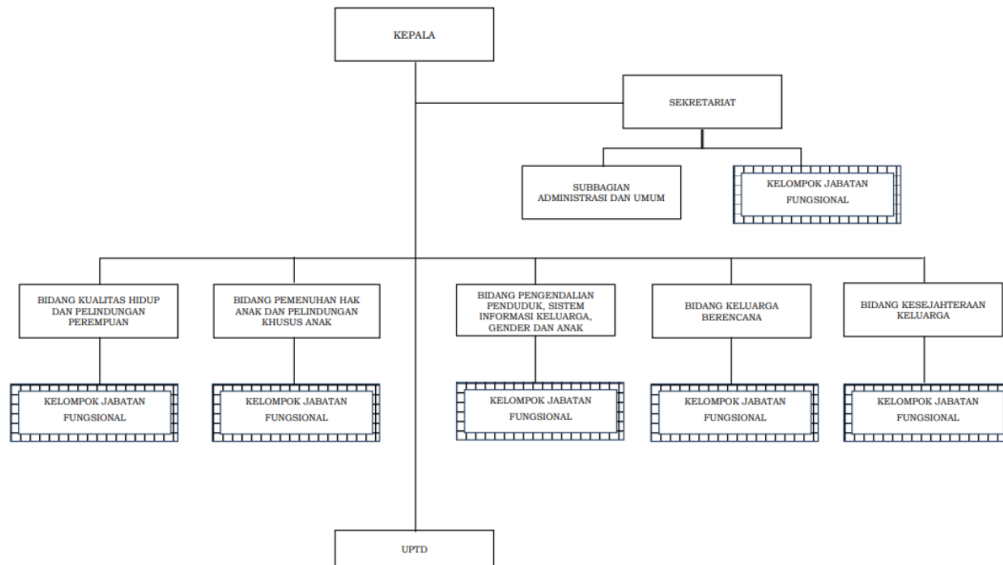
2.3.2 Visi dan Misi DP3AP2KB Kota Surakarta

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta memiliki peran dalam mewujudkan visi Walikota yaitu “Mewujudkan Surakarta sebagai Kota Budaya Yang Modern, Tangguh, Gesit, Kreatif, dan Sejahtera”.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta juga memiliki peran dalam mewujudkan misi ke-4 Walikota Surakarta yaitu “Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Pemuda dan Masyarakat Umum di Bidang Pendidikan, Ekonomi, Seni Budaya, dan Olahraga”.

2.3.3 Struktur Organisasi DP3AP2KB Kota Surakarta

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi DP3AP2KB Kota Surakarta



Sumber: Buku Profil DP3AP2KB Kota Surakarta (2022)

2.4 Gambaran Umum Balai Penyuluhan KB Kecamatan Laweyan

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Laweyan merupakan pusat pengendalian operasional dan pelayanan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana yang terletak di wilayah Kecamatan Laweyan tepatnya di Gg. Delima VII No.15, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144. Balai Penyuluhan KB Kecamatan Laweyan menjadi pusat koordinasi oleh para PLKB (Petugas Lapangan KB) dalam menjalankan Program KB di Kecamatan Laweyan.

Pejabat Fungsional Petugas Lapangan Keluarga Berencana atau yang biasa disebut juga dengan PLKB adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang diberi tugas,

tanggung jawab, dan wewenang secara penuh untuk melaksanakan pengelolaan teknis lini lapangan perkembangan kependudukan, pembangunan keluarga, dan keluarga berencana. PLKB yang bertugas di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Laweyan terdiri dari 6 orang. Adapun, perpanjangan tangan dari PLKB tersebut disebut dengan Kader PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) yang bertugas di tingkat desa atau kelurahan. Jumlah Kader PPKBD di Kecamatan Laweyan yakni 118 orang yang terdiri dari 1 Kader PPKBD Kota, 1 Kader PPKBD Kecamatan, 11 Kader PPKBD Kelurahan, dan 105 Kader Sub PPKBD RW.

2.5 Gambaran Umum Puskesmas Penumping

2.5.1 Profil Puskesmas Penumping

Puskesmas Penumping merupakan puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Laweyan tepatnya di Jl. Dr. Rajiman No.456, Gang Reksogadan, Bumi, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148. Puskesmas Penumping juga bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah Kecamatan Laweyan. Terdapat beberapa pelayanan yang ada di Puskesmas Penumping, diantaranya yaitu Pelayanan Tumbuh Kembang DDTK, Pelayanan Laboratorium Puskesmas, Pelayanan Pemeriksaan Umum, Pelayanan Pemeriksaan TBC, Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pelayanan Pemeriksaan HIV pada Kelompok Beresiko, Pelayanan Farmasi, Pelayanan Konsultasi Gizi, dan Pelayanan KIA-KB.

2.5.2 Visi dan Misi Puskesmas Penumping

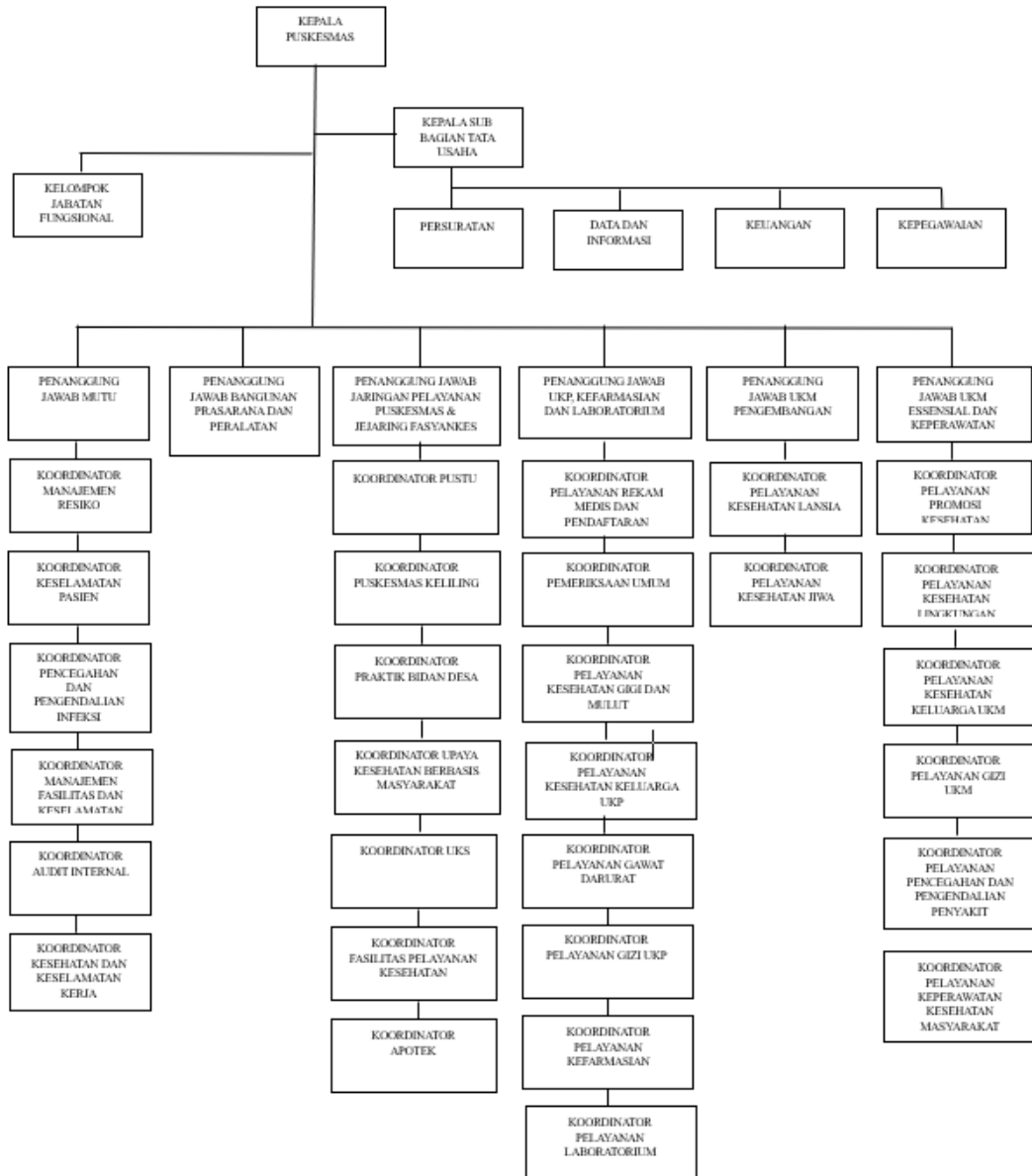
Puskesmas Penumping memiliki visi dan misi yang digunakan untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Puskesmas Penumping memiliki visi yaitu “Mewujudkan masyarakat sehat untuk Kota Surakarta sebagai kota budaya yang modern, tangguh, gesit, kreatif, dan sejahtera”.

Adapun misi yang dimiliki oleh Puskesmas Penumping, yakni:

1. Meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dengan mengembangkan kemandirian hidup bersih dan sehat
2. Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia dan sarana prasarana kesehatan
3. Meningkatkan tata kelola mutu pelayanan kesehatan yang gesit dan kolaboratif dengan lintas program dan lintas sektoral.

2.5.3 Struktur Organisasi Puskesmas Penumping

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Puskesmas Penumping



Sumber: Puskesmas Penumping Diolah Peneliti (2025)